

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

a. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Djojohadikusumo, (1994:7) adalah semua orang yang bersedia dan sanggup serta golongan ini meliputi mereka yang bekerja sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/gaji. Dalam pengertian tersebut terdapat beberapa unsur diantaranya setiap orang yang bekerja termasuk dalam angkatan kerja ataupun bukan angkatan kerja harus bekerja dan mereka menerima imbalan atas jasa atau hasil kerja mereka. Pada umumnya secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia, sehingga orang dalam usia kerja dapat bekerja.

Pekerja atau *man power* pada umumnya yaitu penduduk pada usia kerja antara usia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk di suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa, jika terdapat permintaan pada tenaga mereka sehingga mereka mampu berpartisipasi pada aktivitas kerja tersebut (Mulyadi, 2017:57). Usia yang dimaksud tersebut umumnya usia siap bekerja dan usia yang masih mampu melakukan pekerjaan Dengan demikian tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi kegiatan produktif.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu orang yang sedang mencari pekerjaan atau orang yang sudah memiliki pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang telah memenuhi syarat atau batas usia yang telah ditetapkan dalam peraturan dan undang-undang yang memiliki tujuan untuk memperoleh imbalan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi paling penting,

karena faktor produktivitas dari faktor produksi lainnya bergantung pada produktivitas tenaga kerja itu sendiri dalam menghasilkan produksi. Selain itu tenaga kerja merupakan penggerak pembangunan, salah satu cara untuk meningkatkan output yaitu memperbanyak tenaga kerja, namun hal tersebut harus diimbangi dengan peningkatan modal dan teknologi sehingga peningkatan ekonomi terus berjalan (Kawet dkk., 2019:2).

2. Tenaga Kerja Perempuan

Tenaga kerja perempuan yaitu seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Adapun tenaga kerja perempuan menurut Mastuti dan Hidayat, (2009) yaitu besarnya sumbangan tenaga kerja yang perempuan lakukan terhadap curahan kerja. Pada umumnya perempuan di negara-negara berkembang banyak menanggung beban kemiskinan karena keterbatasan pendidikan, lapangan pekerjaan yang tidak memadai serta mobilitas sosial yang minim.

Faktor tradisi, fisik dan kebudayaan berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan, seringkali tanggung jawab laki-laki akan lebih berat karena menjadi kepala rumah tangga dan tanggung jawab lainnya, sedangkan perempuan dipandang tidak pantas bekerja karena kebudayaan yang mengharuskan perempuan mengurus rumah tangga (Angin dan Sukamto, 2014:5). Namun disisi lain banyak faktor yang mempengaruhi perempuan menjadi tenaga kerja salah satunya situasi mendesak yang terjadi dalam rumah tangga dalam meningkatkan kehidupan yang lebih layak. Dengan mengatur perekonomian keluarga supaya lebih layak dan ikut bekerja membantu perekonomian keluarga.

Maka dengan hal tersebut perempuan akan lebih giat serta terdorong untuk bekerja, perekonomian keluarga yang kurang,

mayoritas mereka memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga banyak perempuan yang memilih bekerja pada sektor informal yang tidak membutuhkan keterampilan yang khusus, mudah masuk serta tidak membutuhkan modal besar tentu dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga (Haryanto, 2008). Keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan umur menjadikan perempuan mau bekerja pada sektor informal, adanya peluang pekerjaan bagi perempuan di sektor informal disebabkan beberapa hal seperti, perempuan tidak dituntut memiliki pendidikan yang tinggi, kondisi yang dituntut pada tenaga kerja perempuan lebih ringan dibandingkan dengan laki-laki.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk, penduduk yang bekerja terserap dan tersebar sebagai sektor perekonomian. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para tenaga kerja untuk melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan, atau tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari pekerjaan maka lapangan pekerjaan yang belum terisi disebut kesempatan kerja bagi para pencari pekerjaan dan jika kesempatan pekerjaan tersebut telah diisi oleh para pencari pekerjaan maka dapat disebut sebagai penyerapan tenaga kerja (Prasetyo & Huda, 2019:8).

Terserapnya tenaga kerja yaitu untuk melakukan pekerjaan sebagaimana mestinya atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh tenaga kerja (Ilmiah & Cantika, 2019:2). Maka yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya angkatan kerja yang mampu diserap oleh lapangan pekerjaan maka jumlah tenaga kerja yang bekerja tergantung dengan permintaan tenaga kerja oleh

lapangan pekerjaan yang tersedia. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya:

a) Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Santoso (2007:90) Lumingkewas (2013:201) dalam menyatakan bahwa arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama atau kegiatan inti yang berkelanjutan dari suatu perusahaan.

Pendapatan masyarakat yaitu penerimaan gaji atau upah jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan sampingan adalah pendapatan tambahan yang diterima individu dari aktivitas pokok atau pekerjaan pokoknya (Nababan, 2013). Pendapatan sampingan dapat menjadi penunjang atau penambah pada pendapatan pokok.

b) Produktivitas

Produktivitas dapat diartikan sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas. Adapun menurut Ukkas (2017:188) produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendidikan, umur, upah, pengalaman kerja, dan jenis kelamin. Rendahnya keterampilan dan produktivitas angkatan kerja saat ini semakin meningkat karena salah satunya tingkat pendidikan pada para pekerja yang rendah juga, pendidikan pekerja berkorelasi baik dengan keterampilan tenaga kerja. Tingkat pendidikan sangat dibutuhkan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia karena proses pendidikan dapat menciptakan pola pikir para tenaga kerja supaya mampu bersaing di dunia kerja.

Produktivitas tenaga kerja merupakan alat ukur sejauh mana para pekerja dapat berperan dengan efektif di dalam suatu produksi dalam mencapai tujuan. Dan salah satu penunjang lainnya yaitu umur dimana usia produktivitas dimulai dari 14-64 tahun dan dapat dengan cepat mampu beradaptasi dengan tugas serta memahami dalam penggunaan teknologi dalam suatu proses produksi, serta kemampuan fisik yang masih baik dibanding pekerja yang sudah non produktif.

c) Keterampilan

Suatu produktivitas dapat dicapai jika tenaga kerja memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan pengertian keterampilan menurut (Stephen, 2003) yaitu suatu kecakapan atau keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan yang hanya dapat diperoleh dari praktek. Serta keterampilan ini bersifat individual maka setiap orang akan memiliki keterampilan yang berbeda beda tergantung dengan pengalaman serta kemampuannya.

Keterampilan ini sangat bermanfaat bagi individu, perusahaan dan masyarakat. Bagi suatu individu keterampilan dalam bekerja dapat meningkatkan suatu prestasi sehingga mereka dapat memperoleh balas jasa yang sesuai dengan prestasinya, dengan kata lain suatu perusahaan akan puas akan hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan dan upah menjadi suatu faktor supaya para pekerja semakin terampil dan tingkat produktivitasnya meningkat.

Adanya pelatihan tenaga kerja juga mampu meningkatkan pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja dan menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan peningkatan volume produksi karena proses pelatihan ini selain menambah ilmu dan pengalaman

dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam bekerja.

4. Angkatan Kerja

Secara umum tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk di usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat menghasilkan atau memproduksi barang serta jasa apabila ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka. Adapun angkatan kerja di Indonesia yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang secara aktif melakukan kegiatan ekonomis. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetap sementara tidak bekerja, dan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi mencari pekerjaan secara aktif dan mereka yang berumur 15 tahun yang tidak bekerja atau tidak mencari pekerjaan karena bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiun dan kecacatan sehingga tidak memungkinkan bekerja tersebut tidak dimasukkan dalam angkatan kerja (Mantra, 2000:225).

Pengertian angkatan kerja menurut Eliza (2015:203) yaitu bagian penduduk yang bersedia melakukan pekerjaan, yang artinya secara fisik, mental dan yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan serta mencari pekerjaan. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja, akan menjadi faktor positif dalam memicu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah tingkat produksi. Serta dengan pendidikan manusia akan menjadi sumber daya yang lebih siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan disuatu negara (Kawet dkk., 2019). Hampir di seluruh negara berkembang memiliki masalah yang sama dalam menghadapi ketenagakerjaan yaitu masih rendahnya kualitas dan kuantitas tenaga kerja atau sumber daya

manusia, dikarenakan rendahnya pendidikan dan relatif kurang memenuhi syarat.

5. Kesempatan Kerja

Peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat di suatu wilayah dari waktu ke waktu, dimana penduduk tersebut saling memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, memiliki tempat tinggal, terpenuhinya kebutuhan makan sehari-hari, pakaian dan lainnya. Untuk memenuhi hal tersebut penduduk tentu harus memiliki biaya untuk memenuhi kebutuhannya, hal tersebut dapat terpenuhi jika penduduk memiliki pekerjaan baik dalam sektor formal maupun informal untuk selanjutnya mendapatkan upah atau imbalan setelah bekerja. Namun untuk mendapatkan pekerjaan terdapat beberapa faktor baik dalam diri manusia seperti memiliki kemampuan dalam bekerja atau skill, sedangkan faktor dari luar yaitu adanya kesempatan kerja bagi penduduk.

Kesempatan kerja adalah peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh keterampilan serta bakatnya masing-masing (Effendi 2014:31). Kesempatan kerja merupakan keadaan yang menggambarkan adanya ketersediaan lapangan bagi masyarakat, terbukanya kesempatan kerja menjadi salah satu indikator terjadinya pembangunan ekonomi. Serta kesempatan kerja merupakan suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta secara aktif dalam perekonomian.

Adanya kesempatan kerja yang terbuka dapat dijadikan sebagai usaha dalam meningkatkan taraf hidup pada kesejahteraan masyarakat (Fitriyono 2019:441). Kesempatan kerja menjadi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan

perekonomian karena dengan adanya kesempatan kerja dapat menambah pendapatan masyarakat karena adanya pendapatan serta kebutuhan yang terpenuhi baginya. Namun faktor kesempatan kerja terkadang menjadi suatu hambatan karena dengan bertambahnya kebutuhan hidup manusia. kesempatan kerja yaitu bagi penduduk di usia 15 tahun keatas yang bekerja bekerja yang dimaksud yaitu minimal satu jam terus-menerus selama satu minggu yang lalu.

b. Buruh

Buruh merupakan seseorang yang bekerja pada orang lain atau suatu perusahaan dengan jangka waktu yang telah disepakati begitupun dengan gaji yang mereka terima. Adapun menurut Hendrastomo, (2010:4) buruh adalah mereka yang bekerja pada majikan ataupun badan hukum serta mendapatkan upah dari hasil jerih payahnya setelah menyelesaikan pekerjaan yang telah di tanggung jawabkan padanya, dengan kata lain mereka tidak punya alat produksi. Buruh merupakan orang yang bekerja pada suatu tempat, mereka harus patuh terhadap aturan yang berlaku pada perusahaan (majikan) yang bertanggung jawab di lingkungan perusahaannya, dan setelah pekerjaan yang dilakukan mereka akan mendapat upah dan jaminan hidup lainnya, dan hubungan antara keduanya terjadi pada suatu perjanjian pekerjaan.

Istilah buruh sering digunakan dalam hubungan ketenagakerjaan atau di lingkungan pekerjaan, istilah buruh ini banyak digunakan dibandingkan dengan istilah pekerja karena nuansanya lebih mudah dikenal oleh masyarakat indonesia, seperti halnya buruh tani, hal tersebut dikarenakan karena masyarakat indonesia lebih banyak bekerja sebagai pekerja kasar (Sudjana, 2010:5). Buruh dibagi menjadi tiga klasifikasi, pertama buruh kasar yang berarti pekerja yang menggunakan tenaga fisik karena mereka tidak memiliki keterampilan pada bidang-bidang tertentu, yang kedua buruh terampil yaitu buruh yang memiliki keterampilan pada bidang tertentu dan yang ketiga buruh

yang sudah dilatih dalam keterampilan tertentu (Utomo, 2005, hal.85). Adapun macam macam status buruh menurut Sadi, (2020:45) terbagi tiga sebagai berikut:

1. Buruh Tetap

Buruh tetap yaitu digunakan untuk pekerja yang dalam hubungan kerjanya didasarkan perjanjian kerja dengan waktu tidak menentu, jadi waktu yang tidak menentu ini dapat dimaknai tidak ada batasan waktu dalam perjanjian kerja antara pekerja dan perusahaan.

2. Buruh Kontrak

Buruh atau pekerja kontrak ini dapat disebut sebagai pekerja tidak tetap. Pada dasarnya pekerja ini merupakan pekerja yang dalam hubungan kerja pada frasa waktu tertentu dimana ada kesepakatan mengenai batasan waktu dalam perjanjian kerja. Batas waktu tersebut dapat diserahkan pada pekerja dan pengusaha untuk mengatur sesuai kesepakatan.

3. Buruh Asing

Pekerja asing merupakan pekerja yang didatangkan dari negara lain dalam undang-undang ketenagakerjaan, alasan masih digunakan tenaga asing di Indonesia yaitu berkaitan dengan masa alih penggunaan teknologi, perpindahan tenaga kerja, pendampingan kerja dan pelatihan kerja. Hal tersebut bertujuan untuk pemberdayaan tenaga kerja indonesia supaya mampu memanfaatkan teknologi yang terus berkembang.

c. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Oktama (2013) dalam Febrina *et al.* (2016:44) adalah suatu usaha bersama di dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi serta untuk mengurangi kesulitan hidup dengan beberapa parameter untuk mengukur kondisi sosial ekonomi pada masyarakat seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Adapun kedudukan sosial ekonomi menurut Sumardi

(2001:21) dalam Juriyah (2010:60) adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial serta menempatkan seseorang pada posisi tertentu di masyarakat, dan pemberian posisi tersebut disertai dengan hak dan kewajibannya harus dipatuhi oleh orang tersebut.

Dalam kehidupan sosial akan terjadi interaksi yang terjadi di masyarakat secara hakikat manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya, hal tersebut menjadi sebuah akibat dari keberadaannya sebagai makhluk sosial. Begitupun kehidupan sosial ekonomi merupakan perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan serta manfaatnya. Kehidupan sosial ekonomi berarti membahas mengenai kebutuhan dan bagaimana seseorang dapat berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut serta pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh.

Kesejahteraan buruh yaitu terpenuhinya kebutuhan baik secara jasmani maupun rohani, baik di dalam pekerjaan atau di luar pekerjaannya yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempertinggi produktivitas kerja pada lingkungannya dengan aman (Nurrahman, 2015:18). Upah menjadi salah satu bentuk dari kesejahteraan masyarakat, upah juga merupakan komponen penting bagi pekerja atas hasil produktivitasnya bekerja. Upah tersebut dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang untuk menjadi lebih baik (Trimaya, 2014:12).

Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh cuci memiliki taraf hidup yang lebih baik, dikarenakan mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian di Kampung Bageur yaitu perempuan. Masuknya perempuan pada angkatan kerja dapat merefleksikan kondisi sosial ekonomi keluarga dan membantu kepala keluarga untuk menekan perekonomian keluarganya sehingga dapat mencapai kesejahteraan keluarga (Sudarmika dkk, 2018:65).

d. Indikator Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto, (2010) indikator sosial ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat pendidikan menjadi pengaruh terhadap perubahan sikap dan pola pikir manusia menjadi lebih baik.

2. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan pokok yang harus dipenuhi di setiap harinya seperti makanan, pakaian serta kebutuhan lainnya.

3. Tingkat Pendapatan

Pendapatan atau jumlah uang yang didapatkan dari hasil bekerja ataupun hasil dari penjualan produk atau jasa kepada konsumen atau pelanggan di mana penerimaan telah dikurangi pengeluaran.

4. Tempat Tinggal

Tempat tinggal biasanya berwujud suatu bangunan yang bertujuan untuk tempat berteduh atau untuk manusia tinggal serta bertahan hidup, dengan kata lain tempat tinggal ini berupa rumah, kediaman, rumah dan lainnya.

5. Kepemilikan Kekayaan

Kepemilikan kekayaan merupakan jumlah hari dimana seseorang bisa bertahan tanpa bekerja secara fisik namun tetap mempertahankan taraf kehidupannya.

6. Jabatan Dalam Organisasi.

Jabatan pada umumnya dapat dilihat dari struktur organisasi, jabatan tertinggi merupakan hasil dari penetapan yang telah ditetapkan dalam wewenang yang berlaku.

7. Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang dan jasa dengan kata lain yaitu kegiatan manusia untuk mencapai kesejahteraan.

e. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia, pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai yang akan mengatur kehidupan di dalam pondok pesantren. Berkaitan dengan pondok pesantren maka arti kata pondok menurut Alwi (2013:207) adalah tempat sementara untuk ditinggali, bangunan atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu dan ber dinding bilik beratap rumbia. Namun saat ini bangunan di pesantren telah mengikuti zamannya, banyak hal yang perlu disiapkan di pesantren untuk menunjang kehidupan santrinya seperti sarana dan prasarana tempat tinggal (asrama) dan tempat mengaji, tempat olahraga, makan begitu pun mencuci pakaian. Terdapat beberapa jenis pesantren di Indonesia di lihat dari beberapa aspek diantaranya:

1. Pondok pesantren dilihat dari jenis pengajarannya

a) Pesantren Tradisional (Salafiyah)

Pesantren salafiyah merupakan pesantren yang masih mempertahankan pola pendidikan tradisional yang ada pada kurikulum yang mengajarkan kitab klasik, dengan model belajar diskusi serta dipusatkan pada kiai ini masih mempertahankan tradisi jaman dahulu. Hal tersebut menjadi ciri khas salafiyah yang menjadikan pesantren sebagai jawaban terhadap permasalahan pendidikan pada saat ini di tengah perkembangan zaman (Aravik, 2018:41). Kurikulum yang digunakan tergantung pada kyai pada pesantren tersebut, santri menetap di pondok pesantren, sedangkan sistem pembelajaran yang diterapkan yang dipakai pada lembaga-lembaga pengajian bentuk lama tanpa mengenalkan pengajaran umum.

b) Pesantren Modern (Khalafiyah)

Pesantren Khalafiyah merupakan pondok pesantren yang mengintegrasikan yang mengintegrasikan secara penuh sistem klasik dan sekolah pada pondok pesantren, pengajian kitab klasik yang sudah tidak lagi menonjol, hingga hanya menjadi pelengkap namun menjadi mata pelajaran di bidang studi. Sistem ini akan mempengaruhi keseluruhan sistem di pesantren, baik kemasyarakatan, agama, serta pandangan hidup (Dhoifer, 2019:44). Meskipun kurikulum pesantren modern memasukan kurikulum pelajaran umum pada sistem pembelajarannya di pondok pesantren, namun tetap dikaitkan dengan antara agama dengan ilmu sosial, politik dan lainnya.

c) Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif merupakan pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan pada pengajaran antara sistem tradisional dengan pengajaran modern. Selain itu pendidikan masyarakat menjadi salah satu garapan di pesantren ini terwujudnya kebersamaan pesantren dengan dengan masyarakatnya, kapasitas serta jangkakaan programnya di masyarakat. Karakteritik pesantren ini sebagai pemberdayaan masyarakat (Nafi, 2007:17).

2. Pondok pesantren dilihat dari jumlah santrinya.

Pondok pesantren dapat dilihat dari jumlah santrinya, yang menggambarkan jenis pondok pesantren termasuk pada pesantren, besar, sedang dan kecil menurut M.shodiq, (2011:117).

- a) Pondok pesantren besar yaitu pesantren yang memiliki jumlah santri sebanyak lebih dari 2000 orang.
- b) Pondok pesantren sedang yaitu pesantren yang memiliki jumlah santri sebanyak antara 2000 hingga 1000 orang.
- c) Pondok pesantren kecil yaitu pesantren yang memiliki jumlah

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja karena adanya kesempatan kerja terutama terhadap para perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang dilakukan oleh para peneliti dengan perbedaan pada masing masing variabel penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdapat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

Nama	Neneng Suryantini N (2014)	Sahrul Triwiro Atmojo (2014)	Ahlus Hadari (2020)
Judul	Manfaat keberadaan pondok pesantren dalam menciptakan tingkat usaha masyarakat di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya	Upaya Ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian santri dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Studi Kasus Buruh Cuci Pakaian di Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)	Peran buruh Perempuan dalam Meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan usaha apa saja yang dilakukan oleh masyarakat akibat adanya pondok pesantren di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimana manfaat keberadaan pondok pesantren dalam menciptakan kegiatan usaha masyarakat di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. 	Bagaimana upaya Ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran buruh perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di gudang tembakau UD. Jaya Seputih Kabupaten Jember ? 2. Aspek-aspek apa saja yang dinegosiasikan bagi Ibu dan Bapak dalam rumah tangga ?
Variabel / fokus penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan usaha apa saja yang dilakukan oleh masyarakat akibat adanya pondok pesantren di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya? <ul style="list-style-type: none"> • Juru masak • Pedagang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama para informan bekerja sebagai buruh cuci pakaian 2. Jumlah pendapatan para informan dalam satu bulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. peran buruh perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di gudang tembakau UD. Jaya Seputih Kabupaten Jember.

	<ul style="list-style-type: none"> • Buruh cuci dan setrika • Penjahit • Pangkas rambut • Petugas kebersihan • Tukang pijat <p>2. Manfaat keberadaan pondok pesantren dalam menciptakan kegiatan usaha masyarakat di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya yaitu meningkatkan pendapatan</p>	<p>3. Jumlah pengeluaran para informan dalam satu bulan</p> <p>4. Apakah informan memiliki pekerjaan lain selain bekerja sebagai buruh cuci pakaian</p> <p>5. Upaya-upaya yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga</p>	<p>2. Aspek-aspek yang dinegosiasikan bagi Ibu dan Bapak dalam rumah tangga.</p>
Hipotesis/ pertanyaan penelitian	<p>1. Kegiatan usaha apa saja yang dilakukan oleh masyarakat akibat adanya pondok pesantren di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Juru masak • Pedagang • Buruh cuci dan setrika • Penjahit • Pangkas rambut • Petugas kebersihan • Tukang pijat <p>2. Manfaat keberadaan pondok pesantren dalam menciptakan kegiatan usaha masyarakat di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya yaitu meningkatkan pendapatan</p>	<p>1. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh cuci pakaian?</p> <p>2. Berapakah jumlah pendapatan anda perbulan?</p> <p>3. Berapakah jumlah pengeluaran anda perbulan?</p> <p>4. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain buruh cuci pakaian?</p> <p>5. Apa saja upaya-upaya yang anda lakukan dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga</p>	<p>1. Bagaimana sejarah berdirinya pabrik gudang tembakau UD. Jaya seputih?</p> <p>2. Bagaimana visi misi pabrik gudang tembakau, jaya seputih?</p> <p>3. Sebagai seorang istri sepatutnya ibu menjadi ibu rumah tangga, apa alasan ibu bekerja di pabrik gudang tembakau, UD jaya seputih?</p> <p>4. Apakah bekerja di pabrik gudang tembakau UD Jaya Seputih dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan dalam keluarga?</p> <p>5. Berapa lama ibu bekerja di pabrik gudang tembakau UD, Jaya Seputih?</p>
Model	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif

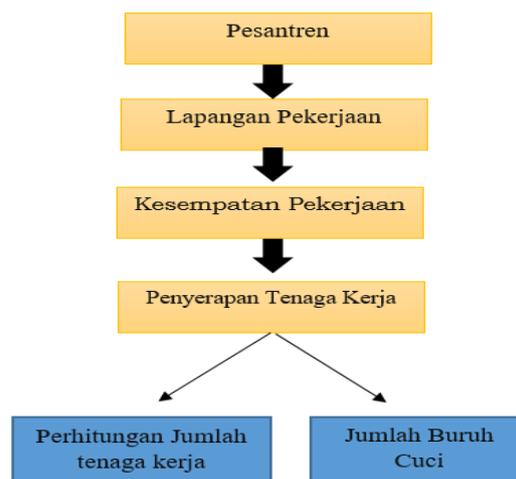
Sumber: *Pengolahan Data Penelitian (2022)*

Perbedaan dan persamaan antara ketiga penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Neneng Suryantini Manfaat keberadaan pondok pesantren dalam

menciptakan tingkat usaha masyarakat di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, lalu penelitian Sahrul Triwiro Atmojo mengkaji mengenai upaya ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian santri dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan penelitian Ahlus Hadari yang mengkaji tentang Peran buruh Perempuan dalam Meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Perbedaan dari ketiga penelitian relevan tersebut yaitu variabel dan hipotesis kajiannya dan tempat kajian adapun persamaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai peningkatan tenaga kerja dan meningkatnya sosial ekonomi para pekerja.

2.3 Kerangka Konseptual

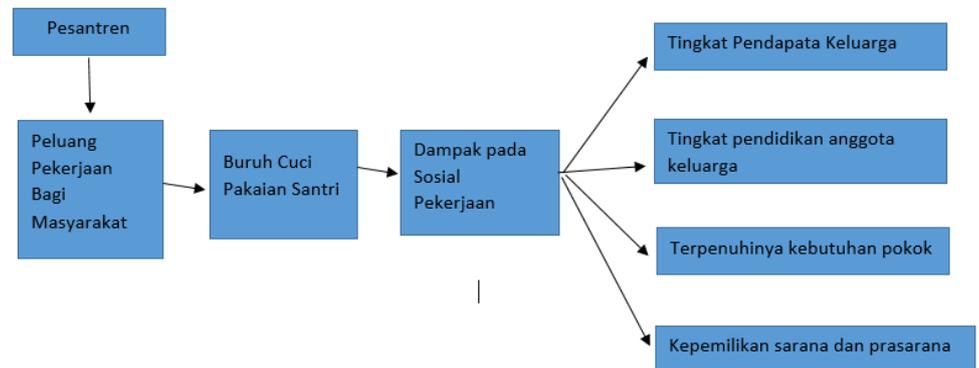
- a. Tingkat penyerapan tenaga kerja perempuan sebagai buruh cuci pakaian santri Sukahideng di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: *Pengolahan Data Penelitian (2022)*

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 1

- b. Dampak adanya peluang pekerjaan sebagai buruh cuci pakaian santri terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja buruh cuci di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: *Pengolahan Data Penelitian (2022)*

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 2

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks (Setyawan, 2021:7) hipotesisi juga merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian yang berjudul Pemberdayaan Perempuan kaitannya dengan serapan tenaga kerja sebagai buruh cuci pakaian santri di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

- a. Penyerapan tenaga kerja perempuan sebagai buruh cuci pakaian santri Sukahideng di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya yaitu: usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama tinggal.
- b. Dampak adanya peluang pekerjaan sebagai buruh cuci pakaian santri terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja perempuan di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya yaitu: Peningkatan pendapatan keluarga, Peningkatan pendidikan anggota keluarga, peningkatan terpenuhinya kebutuhan pokok dan peningkatan sarana penunjang hidup.